



Keberlanjutan dan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Penerima BPUM di Provinsi Bali

Ida Bagus Putu Purbadharmaja^{1*}, Anak Agung Bagus Putu Widanta¹

¹Universitas Udayana, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 27, 2022

Revised February 20, 2023

Accepted February 27, 2023

Available online April 30, 2023

Kata Kunci:

Bantuan Produktif Usaha Mikro; Inklusi Keuangan; Karakteristik Usaha; Keuangan Digital

Keywords:

Adaptation Strategy; Eucalyptus Farmers; Social Networking; Dietary Habit; Covid-19 Pandemic



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia pada saat ini di dominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tumpuan nasional yang juga terkena dampak serius pandemi. UMKM menghadapi kendala dalam perkembangannya diantaranya yang paling ketara adalah menurunnya jumlah penjualan. Disamping itu kendala lainnya yaitu kesulitan bahan baku, penurunan produksi, permodala, terhambatnya distribusi dan pemberhentian tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung bantuan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), karakteristik usaha, inklusi keuangan, keuangan digital terhadap pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Menganalisis pengaruh langsung bantuan BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan, keuangan digital dan pendapatan UMKM terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Menganalisis pengaruh tidak langsung bantuan BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan, keuangan digital terhadap keberlanjutan UMKM melalui pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Analisis dilakukan dengan menggunakan data primer hasil survey dengan teknik analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Sedangkan Bantuan BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital tidak

berpengaruh dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Namun Pendapatan UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Bantuan BPUM, Karakteristik usaha, Inklusi keuangan dan keuangan digital secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali melalui pendapatan UMKM di Provinsi Bali.

ABSTRACT

The national economic pillars of Indonesia's economy most adversely impacted by the pandemic are Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs). MSMEs encounter challenges as they grow, with the decline in sales being the most notable. Other challenges include problems obtaining raw materials, decreasing output, capital, distribution delays, and job cuts. This study examines how firm characteristics, financial inclusion, and digital finance directly affect MSME revenue in the Province of Bali. Examine how the Province of Bali's MSMEs are affected directly by BPUM support, company characteristics, financial inclusion, digital finance, and MSME revenue. Analyze how the Province of Bali's MSME income affects the sustainability of MSMEs by looking at business characteristics, financial inclusion, and digital finance. The SEM-PLS analytic method was used to analyze primary data from survey results. The findings demonstrated that BPUM assistance, business characteristics, financial inclusion, and digital finance positively and significantly impacted the MSME income in the Province of Bali. Aside from digital finance, company characteristics, financial inclusion, and BPUM assistance, MSMEs in the Province of Bali are relatively unaffected by these factors. However, MSME income has an impact on their ability to remain viable. Through the revenue of MSMEs in the Province of Bali, BPUM support, business characteristics, financial inclusion, and digital finance indirectly have a good and significant impact on the sustainability of MSMEs in the Province of Bali.

1. PENDAHULUAN

*Corresponding author

E-mail addresses: purbadharmaja@unud.ac.id

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, China memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Tatanan ekonomi global runtuh, tidak terkecuali dengan Indonesia. Langkah pencegahan dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Diberlakukannya aturan ini berdampak sektor ekonomi yaitu pengurangan aktivitas pada usaha perekonomian dan turunnya konsumsi masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan perekonomian nasional. Sutamihardja (2004) menyatakan pembangunan berkelanjutan dengan sasaran yang ingin dicapai memiliki enam tujuan.

Pertama, menerima manfaat dari hasil pembangunan yang didistribusikan secara merata lintas generasi (kesetaraan antar generasi), yang menyiratkan bahwa sumber daya alam dapat digunakan untuk pertumbuhan sambil mengambil tindakan pencegahan yang wajar untuk menjaga stabilitas ekosistem dan fokus pada penggunaan sumber daya alam yang dapat diganti sambil meminimalkan eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Kedua, melindungi stabilitas ekosistem, kelestarian sumber daya alam, dan lingkungan hidup sebagai jaminan taraf hidup yang tinggi bagi generasi mendatang. Ketiga, pemerataan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari secara turun-temurun, dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk mengejar pertumbuhan ekonomi. Keempat, menjunjung tinggi kesejahteraan komunal dan bekerja untuk memastikan kesejahteraan tetap terjaga baik sekarang maupun di masa depan (*inter-temporal*). Kelima, mempertahankan keunggulan pembangunan ekonomi yang telah dicapai atau mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara tepat sehingga memiliki pengaruh jangka panjang dan terus lestari dari generasi ke generasi. Menjaga kualitas hidup antargenerasi manusia sesuai dengan habitatnya, yang merupakan tujuan keenam.

Pandemi COVID-19, menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2021) dapat meningkatkan risiko krisis ekonomi yang disebabkan oleh terhentinya produksi barang dan jasa di banyak negara, kerugian akibat penurunan konsumsi, dan jatuhnya pasar saham (OECD, 2021). Perekonomian Indonesia pada saat ini didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu tumpuan pendapatan nasional yang juga terkena dampak serius akibat adanya pandemi. Kerugian ekonomi yang cukup besar secara nasional disebabkan oleh pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi COVID-19 (Hadiwardoyo et al., 2020). Sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor rumah tangga juga tidak luput dari dampak pandemic COVID-19 (Susilawati et al., 2020). P2E LIPI dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa UMKM yang berkecimpung di industri makanan dan minuman yang jumlahnya mencapai 27 persen UMKM, terimbas dari turunnya kunjungan wisatawan. Dampak terhadap perusahaan makanan dan minuman kecil dan menengah masing-masing sebesar 1,77 persen dan 0,07 persen. Usaha mikro yang memproduksi kerajinan kayu dan rotan sebesar 17,03 persen dari seluruh unit. Pangsa usaha kecil pada industri kerajinan kayu dan rotan sebesar 1,77 persen, sedangkan usaha menengah sebesar 0,01 persen. Kondisi penurunan ekonomi juga akhirnya berdampak pada konsumsi rumah tangga terkoreksi antara 0,5 persen hingga 0,8 persen.

Menurut informasi yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2018, terdapat 62,9 juta unit usaha UMKM, atau 99,9% dari seluruh unit usaha saat ini. 89 persen UMKM bekerja di sektor mikro, yang menyumbang 97 persen dari keseluruhan pekerjaan mereka, dan mereka dapat menghasilkan 60 persen dari PDB negara. Kondisi UMKM di Indonesia pada tahun 2018 terhadap serapan tenaga kerja dapat di lihat melalui Gambar 1.



Gambar 1.
Mikro, Kecil, dan

Indonesia Tahun 2018 terhadap Tenaga Kerja

Kondisi Usaha
Menengah di

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018

Data pada Gambar 1 memperlihatkan besaran akibat yang akan di alami oleh pelaku usaha dan juga pekerja selama pembatasan aktivitas guna mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Tidak terkecuali dengan Bali yang selama ini tergantung dari sektor pariwisata. Penyediaan akomodasi, transportasi, makanan dan minuman menjadi paket pariwisata yang terdampak COVID-19. UMKM yang menjual produk non-kuliner menysasar wisatawan asing sebagai pasar (Kompas, 10 Maret 2020). Problematika yang sedang dihadapi Bali saat ini adalah menurunnya kedatangan pariwisata mancanegara. Menurut publikasi BPS Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mengalami koreksi sebesar -7,22 persen pada triwulan II tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020. (q-to-q). Sebaliknya, perekonomian Bali triwulan II-2020 tumbuh negatif lebih dalam sebesar -10,98 persen jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019 (y-on-y). Perekonomian Bali menyusut sebesar 6,13 persen bila memperhitungkan pertumbuhan ekonomi triwulan I (quarter-to-quarter). Jumlah UMKM yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	20,152	10,071	10,525	27,654	24,346
2	Tabanan	20,032	38,690	38,980	41,459	42,744
3	Badung	26,863	26,863	17,754	19,688	19,261
4	Gianyar	91,511	91,511	91,511	75,412	75,482
5	Klungkung	9,712	9,712	9,712	11,761	14,584
6	Buleleng	11,196	11,196	31,563	34,552	34,374
7	Bangli	35,263	42,924	43,948	44,068	44,068
8	Karangasem	38,954	28,989	38,954	39,551	40,468
		11,515	30,694	30,840	31,826	32,026
	Bali	265,558	290,650	313,784	325,971	327,353

Tabel 1. Dinas UMKM di Provinsi Bali Tahun 2015-2019

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, Balitbang Kabupaten Buleleng, 2021

Kontribusi sektor UMKM dalam mengelola perekonomian masyarakat Bali terus berkembang dari waktu ke waktu. Secara kuantitas jumlah UMKM di Bali berjumlah 327.353 unit pada tahun 2019. Jumlah ini merupakan akumulasi dari peningkatan jumlah UMKM yang mengalami peningkatan pada masing-masing kabupaten di Bali. Tahun 2016 terdapat peningkatan jumlah UMKM sebanyak 9,45 persen, tahun 2017 sebanyak 7,959 persen, tahun 2018 sebanyak 3,88 persen dan tahun 2019 sebanyak 0,42 persen. Karena banyaknya UMKM di Bali, dampaknya terhadap perekonomian lokal cukup signifikan, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan Gambar 1 tentang penyerapan tenaga kerja dan prevalensi UMKM. Namun, sejalan dengan pandemic COVID-19, UMKM menghadapi kendala dalam perkembangannya diantaranya yang paling dapat dilihat adalah menurunnya jumlah penjualan. Disamping itu kendala lainnya yaitu kesulitan bahan baku, penurunan produksi, permodalan, terhambatnya distribusi dan pemberhentian tenaga kerja.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, konsumen saat ini memiliki jenis yang lebih beragam, oleh karena itu para pelaku UMKM harus siap menyesuaikan diri dengan perilaku konsumen saat ini (Suleman et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut fakta di lapangan menuntut pelaku UMKM untuk mengikuti pola perilaku konsumen. Adanya pembatasan aktivitas menyebabkan kegiatan dalam bertransaksi menjadi serba online. Pelaku UMKM yang cepat mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkan internet untuk pemasaran terbukti mampu bertahan di tengah wabah COVID-19. Ketahanan UMKM selama epidemi COVID-19 menunjukkan peran penting teknologi internet dalam operasi perusahaan. Namun, disisi lain belum ada penelitian untuk melihat sejauh mana transaksi atau media internet digunakan oleh pelaku UMKM dalam berbisnis. Penggunaan teknologi internet saat ini dalam aktivitas bisnis adalah *e-business*, *e-marketing*, dan *e-commerce*. Selain itu, pelaku UMKM perlu memahami ciri-ciri budaya baru seperti kemauan dan akses ke keuangan digital atau transaksi meja digital.

Mengatasi implikasi pada terkontraksinya perekonomian Indonesia dan khususnya dalam penelitian ini adalah Bali, maka pemerintah meluncurkan Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang merupakan hibah sebesar Rp. 2.400.000 yang sudah mulai dicairkan pada tanggal 17 Agustus 2020

bertepatan dengan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. BPUM di harapkan mampu memberikan dampak yang positif untuk memperkuat UMKM di tengah pandemi. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat perlu dipertahankan guna mendukung kontribusinya dalam memajukan perekonomian wilayah. Sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu merupakan suatu bentuk pembangunan yang lebih mengedepankan pemanfaatan potensi lokal wilayah secara berkesinambungan dengan tetap menjaga keberlanjutannya antar generasi, dan lebih memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan, melestarikan budaya/kearifan lokal wilayah, dan menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi wilayah, sehingga keberadaan UMKM kedepannya dapat terjaga eksistensinya serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusi dan berkesinambungan. Melalui kajian terhadap temuan analisis keberlanjutan, penelitian ini berupaya mendeskripsikan keberlanjutan UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada pemerintah Provinsi Bali untuk merumuskan kebijakan dan mengidentifikasi strategi tambahan untuk mendukung UMKM di Provinsi Bali tumbuh dalam popularitas dan mempertahankan operasi mereka.

2. METODE

Sebuah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Data primer yang penulis dapatkan secara langsung melalui survei, catatan dan pengamatan, kemudian digunakan untuk menjawab secara langsung suatu masalah yang dicari jawabannya. Dalam penelitian ini, data kualitatif dan kuantitatif digunakan. Pengamatan dan wawancara terorganisir adalah dua cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan pengambilan sampel acak secara proporsional digunakan untuk pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan persamaan Slovin, dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e : nilai krisis (10%)

Dari jumlah UMKM yang ada di Provinsi Bali yakni sejumlah 131.693 (Bali Post, 2020), maka perhitungan sampel dalam dijelaskan sebagai berikut.

$$n = 131.693 / (1 + (131.693 \times 0.12))$$

$$n = 131.693 / 1317,93$$

$$n = 99.924123 \text{ di bulatkan menjadi } 100$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sejumlah 100 UMKM di Provinsi Bali.

Kajian ini dilakukan di Provinsi Bali, salah satu provinsi yang diprioritaskan pemerintah dan diberikan bantuan BPUM. Kondisi COVID-19 membuat pariwisata di Provinsi Bali terpuruk, sehingga masyarakat beralih ke UMKM, sehingga peran UMKM di Provinsi Bali memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat selama COVID-19. Obyek yang dijadikan penelitian adalah penerimaan BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital UMKM penerima BPUM di Provinsi Bali. Untuk menjawab rumusan adalah regresi linier berganda dengan PLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang karakteristik responden dikumpulkan untuk membuat profil responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM binaan BPUM di Provinsi Bali. Dalam survei ini, 100 orang berpartisipasi. Variabel demografi yang dibentuk oleh indikator jenis kelamin, usia, dan pendidikan digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dalam penelitian ini. Berikut disajikan deskripsi data hasil penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel Penelitian menggunakan Smart-PLS

Pengaruh Bantuan BPUM terhadap Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis, BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Sejalan dengan Peraturan Menteri Koperasi No. 6 tahun 2020 tentang Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) merupakan sebuah stimulus yang di berikan oleh pemerintah dalam bentuk uang kepada para pengusaha mikro dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendapatan merupakan arus awal aktiva, peningkatan arus aktiva lainnya, penyelesaian kewajiban entitas, atau gabungan dari kedua arus tersebut, yang diawali dengan penyerahan barang, penyediaan jasa, atau penciptaan aset lain, yang merupakan kegiatan pencapaian utama industri (Maulita et al., 2019). Pendapatan dapat dianggap sebagai pendapatan jika diperoleh melalui operasi rutin perusahaan atau dari operasi rutin yang berada di luar kisaran tipikal (Riawan & Kusnawan, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mikhael et al. (2021), dukungan sosial dibutuhkan selama pandemi COVID-19 dan mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mujiyanto et al., 2022) yang menemukan bahwa bantuan sosial dari pemerintah berhasil menjaga UMKM dan masyarakat tetap beroperasi selama wabah COVID-19. Program stimulus yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam membangkitkan pelaku usaha UMKM yang dianggap sebagai motor penggerak usaha kerakyatan yang mampu bertahan dalam situasi pandemi merupakan langkah yang strategis dilakukan oleh pemerintah guna mendukung bangkitnya UMKM secara perlahan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Stimulus berupa BPUM yang disalurkan oleh pemerintah memiliki dampak bagi penambahan dari sisi permodalan yang diperoleh untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional usaha. Bangkitnya peran serta pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan usaha adalah kunci dari bangkitnya perekonomian secara global. Beberapa dampak yang diberikan dari bangkitnya UMKM yaitu seperti penciptaan kesempatan kerja yang berdampak bagi pengurangan pengangguran dan kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan ekonomi dan pada akhirnya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pengaruh Bantuan BPUM terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis bantuan BPUM tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa program penyaluran BPUM dari pemerintah tidak memberikan dampak keberlanjutan bagi para pelaku UMKM di Provinsi Bali. Beberapa kondisi yang kondisi tersebut karena BPUM yang disalurkan oleh pemerintah hanya dilakukan sementara waktu dalam jangka pendek. BPUM yang disalurkan hanya diperoleh sekali bagi pelaku usaha yang terdampak dan tidak boleh penerima ganda dalam setiap usaha. Jika ditinjau dari besarnya BPUM, nominal bantuan yang disalurkan oleh pemerintah belum dapat mendukung atau menutupi dampak berkepanjangan pandemi ini. Kondisi lain yang terjadi di lapangan, belum adanya program lanjutan dari pemerintah untuk mendukung bangkitnya para pelaku UMKM dalam jangka Panjang ditengah pandemi yang belum berakhir kepastiannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan BPUM tidak menjamin usaha akan berjalan dengan lancar. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM di masa pandemi covid-19. Adapun hal tersebut yakni penjualan, manajemen modal dan sumber daya, ketersediaan sumber daya dan masih banyak lagi. Adanya pandemic covid-19 menyebabkan penjualan UMKM menjadi tidak stabil. Bantuan BPUM yang tidak dapat menutupi kerugian UMKM selama pandemic dan pengetahuan akan informasi terkait bantuan ini menjadi salah satu penyebab ketidak signifikanan hubungan antara bantuan

BPUM dengan keberlanjutan UMKM. Kondisi ini membuat bantuan BPUM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pertumbuhan bisnis, menurut studi oleh Purwidiyanti et al. (2014), adalah kapasitas organisasi untuk meningkatkan output atau ukurannya.

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Bantuan BPUM =>Pendapatan	0.270	0.269	0.114	2.375	0.018
Bantuan BPUM =>Keberlanjutan	-0.004	-0.010	0.108	0.037	0.971
Karakteristik Usaha => Pendapatan	0.204	0.205	0.070	2.921	0.004
Karakteristik Usaha => Keberlanjutan	0.033	0.021	0.081	0.409	0.682
Inklusi Keuangan => Pendapatan	0.266	0.276	0.114	2.326	0.020
Inklusi Keuangan => Keberlanjutan	0.075	0.073	0.134	0.560	0.575
Keuangan Digital => Pendapatan	0.270	0.261	0.104	2.591	0.010
Keuangan Digital => Keberlanjutan	0.050	0.051	0.124	0.400	0.689
Pendapatan => Keberlanjutan	0.666	0.674	0.156	4.269	0.000

Perubahan pendapatan, aset, pekerjaan, produktivitas, dan profitabilitas adalah beberapa metrik absolut atau relatif yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis (Fatoki, 2014). Elemen yang berbeda sangat penting untuk menjaga pertumbuhan perusahaan dan keberhasilan UKM di setiap tingkat perkembangan.

Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Pendapatan UMKM di Provinsi Bali dipengaruhi secara positif dan signifikan dari hasil analisis fitur bisnis. Kepribadian pemilik bisnis itu sendiri merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan bisnis. Kualitas karakter sangat penting untuk keberhasilan perusahaan UMKM (Abdullah & Najib, 2018; Vijaya & Irwansyah, 2018). Karakteristik kewirausahaan menurut (Islam et al., 2011), meliputi fitur demografis, sifat pribadi, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan kewirausahaan. Lebih tepatnya, karakter wirausaha adalah lebih ulet, memiliki banyak ide, percaya diri, tidak mudah menyerah, mandiri, berani mengambil resiko, dan memiliki tingkat kepekaan lingkungan yang tinggi dalam jangka panjang. Lama operasi perusahaan juga mempengaruhi kinerjanya, terutama untuk usaha yang diluncurkan dari nol (Essel et al., 2019; Islam et al., 2011). Kuantitas pengalaman yang dimiliki perusahaan berkorelasi dengan berapa lama telah beroperasi (Edusah, 2014; Eltahir, 2018). Temuan studi ini menunjukkan bahwa fitur UKM mempengaruhi pendapatan mereka dalam beberapa kasus.

Pengaruh Karakteristik UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Kemampuan perusahaan menciptakan produk barang dan jasa dan strategi yang diterapkan dalam penjualan dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja bisnis perusahaan. Kinerja bisnis perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dari *cash flow*, *omzet*, profitabilitas dan aset (Jabeen et al., 2016). Aliyu & Rosli, (2015) Shariff & Shariff (2011) menambahkan bahwa kinerja bisnis yang baik juga dapat ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah pelanggan dan jumlah karyawan. Pada UMKM kesuksesan usaha dapat ditunjukkan dengan meningkatnya skala usaha UMKM itu sendiri. Studi oleh (Purwaningsih & Kusuma, 2015) menunjukkan bagaimana perbedaan faktor fitur bisnis mempengaruhi kinerja bisnis. Penelitian ini menyimpang dari penelitian lain oleh (Nursiah et al., 2015; Purwanti, 2012) yang menyatakan tidak berpengaruhnya karakteristik usaha terhadap keberlanjutan dikarenakan ditengah ketidakpastian pandemi saat ini tidak ada satupun pelaku usaha yang dapat menjamin dan mengestimasi dalam kemampuan bertahan dalam jangka panjang, dapat disadari bahwa dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi ini melalui aturan lockdown yang disadari telah melumpuhkan berbagai sub sektor hingga berakhir gulung tikar, dapat menjadikan cerminan bahwa ekonomi sedang tidak baik-baik saja dan diperlukannya strategi yang sangat komprehensif untuk dapat bertahan ditengah gejolak ekonomi saat ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Menurut investigasi, inklusi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Salah satu rencana pembiayaan yang disebut "inklusi keuangan" berupaya memberikan akses kepada kelompok berpenghasilan rendah dan kurang mampu ke semua jenis layanan keuangan. Skema pembiayaan jasa keuangan yang berupa permodalan kredit, tabungan, asuransi, dan jasa transfer keuangan. Inklusi keuangan yang diprogramkan oleh pemerintah dapat memberikan layanan yang komprehensif bagi pelaku usaha untuk dapat lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan pengelolaan sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung kinerja usaha yang lebih baik dalam aktivitas produksi dalam mendukung peningkatan pendapatan.

Situasi ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut (Aribawa, 2016), pelaku usaha di sektor UMKM akan membuat keputusan dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang mendorong pertumbuhan dari waktu ke waktu jika mereka memiliki kemampuan inklusi keuangan yang kuat. Agar dapat menambah sumber permodalan untuk membiayai kegiatan produksi secara lebih optimal dalam upaya peningkatan output dan pendapatan bagi pelaku usaha (Dahmen & Rodriguez, 2014) menemukan bahwa kesadaran masyarakat atau pelaku usaha akan pentingnya mengakses sumber modal sangat penting. Pengelolaan kinerja usaha yang memadai dipengaruhi oleh literasi keuangan yang baik. Ketepatan pembayaran pinjaman merupakan tanda pengelolaan kinerja usaha yang baik. Semakin mahir tingkat pengetahuan keuangan yang diperoleh pelaku UMKM, maka pembayaran pinjaman juga akan dikelola secara efektif dan efisien, sehingga di masa depan para pelaku UMKM dapat mengelola manajemen keuangan dalam proses produksi dengan baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan temuan analisis, keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah gagasan bahwa setiap orang berhak untuk menyelesaikan akses ke

layanan keuangan berkualitas tinggi pada waktu yang tepat waktu, nyaman, transparan, dan hemat biaya. Semua kelompok masyarakat diberi akses ke layanan keuangan, dengan fokus pada masyarakat kurang mampu yang tinggal di daerah pedesaan, buruh migran, dan bantuan orang miskin. Menurut Purwaningsih & Kusuma (2015) dan Purwanti (2012) pemilik usaha memegang kunci kelangsungan hidup UMKM. Kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan mengalami kemunduran meningkat secara signifikan dapat terjadi jika tidak mampu memanfaatkan layanan keuangan dengan benar. Agar kinerja usaha dapat terpantau dan terkendali dengan baik, para pemilik UMKM diimbau untuk mengelola manajemen keuangan dengan baik, termasuk dalam hal rasio dan laporan keuangan.

Studi Aribawa (2016) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak pada keberlanjutan perusahaan dalam berbagai skenario. Potensi untuk meningkatkan upaya pemulihan akan meningkat dengan kesadaran inklusi keuangan yang lebih besar. Menurut (Dahmen & Rodríguez, 2014), inklusi keuangan berdampak pada perusahaan mereka. Kemampuan untuk menguasai pengetahuan inklusi keuangan, khususnya rasio-rasio keuangan yang dikaitkan dengan laporan keuangannya, merupakan antisipasi para pelaku UMKM. Menurut Yunus et al. (2022), inklusi keuangan mendorong ekspansi bisnis. Karena pelaku UMKM semakin melek dalam memahami keuangan, mereka lebih sering membuat laporan keuangan.

Pengaruh Keuangan Digital terhadap Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Hasil analisis keuangan digital menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Berdasarkan temuan analisis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keuangan digital dengan pendapatan UMKM, kemungkinan besar variabel psikologis mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian yang meningkatkan pendapatan. Penggunaan pembayaran digital yang menawarkan beberapa penawaran menggiurkan seperti diskon maksimal berdampak positif terhadap pendapatan pelaku UMKM dan merupakan akibat dari adanya intervensi keuangan digital (Sukayana & Sinarwati, 2021)). Metode pembayaran digital menawarkan banyak keuntungan bagi pelanggan, namun juga meningkatkan pendapatan UMKM di Provinsi Bali secara signifikan. Para pelaku UMKM sudah seharusnya mampu beradaptasi dengan adanya *payment system* sebagai sebuah tuntutan para kaum millennial untuk berbelanja. Pola konsumsi masyarakat sudah mulai dihabiskan dalam aktifitas transaksi online (Ariyanto et al., 2020). Minat konsumen dapat dipenuhi ketika pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan sistem digital. Secara tidak langsung ketika semakin tepat konsumen yang menjadi sasaran maka akan terjadi transaksi, dengan demikian transaksi yang terjadi mampu meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

Pengaruh Keuangan Digital terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali

Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali tidak terpengaruh, menurut temuan analisis keuangan digital. Pemanfaatan data *market intelligence* untuk pengembangan produk berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi merupakan salah satu cara UMKM semakin digital (Ariyanto et al., 2020). Kemampuan masyarakat untuk berinteraksi langsung satu sama lain sangat terkendala oleh pandemi COVID-19. Keterbatasan ini memberikan peluang bagi teknologi untuk memengaruhi sektor bisnis dan kebiasaan serta perilaku masyarakat umum. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keuangan digital dengan keberlanjutan UMKM. Hal ini memiliki arti bahwa UMKM di Provinsi Bali masih banyak yang tidak memanfaatkan keuangan digital dalam menjalankan usahanya. Padahal keuangan digital memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha apalagi di masa pandemic COVID-19 dimana semua hal dilakukan secara online. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain oleh Lestari et al., (2019) dan Febriyantoro & Arisandi (2018), yang juga menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh pembiayaan digital.

Pengaruh Pendapatan UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis pendapatan UMKM di Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM. Apabila pendapatan UMKM mengalami peningkatan maka keberlanjutan UMKM akan meningkat. Pertumbuhan bisnis dijelaskan oleh (Purwidiyanti et al., 2014) sebagai kapasitas perusahaan untuk tumbuh dalam ukuran. Menurut studi (Fatoki, 2014), pertumbuhan perusahaan dan metode yang digunakan untuk menilainya seringkali ditentukan oleh perubahan penjualan, aset, tenaga kerja, produktivitas, dan profitabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat berbagai aspek yang sangat menentukan untuk menjaga pertumbuhan perusahaan dan keberhasilan UKM pada setiap tingkat perkembangannya. Pendapatan UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan suatu usaha. Melalui pendapatan maka modal usaha akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan UMKM di Provinsi Bali mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

Menurut Eresia-Eke & Raath, 2013), tiga perspektif yang saling terkait—pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, dan pertumbuhan struktural—digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis. Saat memutuskan bagaimana memperluas perusahaan mereka, pemilik bisnis harus mempertimbangkan ketiga taktik ini. Pendapatan merupakan salah satu indikator perkembangan keuangan perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung Bantuan BPUM terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Menurut analisis dukungan BPUM, pendapatan UMKM di Provinsi Bali memberikan dampak positif yang signifikan dan tidak langsung terhadap keberlangsungan UMKM di sana. Hal ini menunjukkan bahwa melalui peningkatan pendapatan UMKM, membantu UMKM dapat meningkatkan kelangsungan hidupnya di Provinsi Bali. Pemerintah mengambil berbagai tindakan untuk mengatasi bagaimana wabah COVID-19 dapat mempengaruhi sektor usaha yang paling rentan dengan membantu usaha mikro (BPUM). Presiden Republik Indonesia memperkenalkan program dukungan Banpres Produktif untuk Usaha Mikro pada 14 Juli 2020. Dengan membantu pemilik usaha mikro dengan modal kerja diharapkan dapat meningkatkan fungsi mesin ekonomi negara. Instruksi Presiden tentang program bantuan tambahan bagi pelaku UMKM dalam kategori miskin dan rentan yang terjangkit wabah COVID-19 diikuti dengan pembentukan BPUM.

Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali melalui Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan temuan penelitian karakteristik usaha, pendapatan UMKM di Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM disana. Salah satu atribut bisnis yang sangat berbeda dari satu pengusaha ke pengusaha lain dan memiliki dampak signifikan pada keputusan taktik mana yang akan digunakan dan bagaimana mengoperasikan bisnis adalah jumlah waktu pengusaha telah beroperasi. Strategi yang lebih berkembang dan terarah dalam mengelola, memproduksi, dan mempromosikan suatu produk akan digunakan oleh para pengusaha yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena pemilik bisnis jangka panjang akan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan serta dapat mengambil keputusan dalam situasi apa pun, mereka juga secara tidak langsung memiliki akses ke jaringan kontak yang luas yang akan berguna untuk menjual barang mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiaji & Fatuniah, 2016) yang menemukan bahwa durasi bisnis berpengaruh positif terhadap pendapatannya. Akibatnya, tingkat pendapatan pedagang akan tergantung pada seberapa banyak pengalaman dan seberapa tepat strategi yang dia miliki untuk mengelola, memproduksi, dan mempromosikan barangnya. Persepsi dan kelangsungan hidup UMKM dipengaruhi oleh hal ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali melalui Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis temuan inklusi keuangan, pendapatan UMKM di Provinsi Bali berpengaruh baik dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di sana. Kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi, mengelola staf, dan berhubungan dengan pelanggan, serta pengembalian modal yang digunakan oleh pelaku UMKM, dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberlangsungan usaha di UMKM. Kegigihan operasional yang dijalankan oleh para pelaku UMKM menunjukkan bahwa UMKM memiliki pola pikir yang berorientasi pada pembangunan dan mampu melihat peluang inovasi secara teratur (Dwiastanti & Mustapa, 2020; Smart & Bourne, 2001) Empat faktor dapat digunakan untuk menentukan kelangsungan bisnis: 1) pertumbuhan keuangan, 2) penciptaan strategi khusus kondisi, 3) pertumbuhan struktural, dan 4) pertumbuhan organisasi. Keempat metrik tersebut dapat digunakan untuk menilai seberapa baik pelaku bisnis menerapkan UMKM yang berkelanjutan (Wickham, 2006). Bagi pelaku UMKM, mengelola, mengakses, dan menggunakan produk keuangan menjadi lebih sederhana dengan pengetahuan dan kesadaran keuangan. Proses memfasilitasi akses, ketersediaan, dan penikmatan sistem keuangan formal kepada seluruh pelaku ekonomi dikenal dengan *financial inclusion* (Sarma, 2012) Inklusi keuangan diantisipasi untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan (Demirguc-Kunt & Klapper, 2012). Kinerja UMKM akan meningkatkan taraf hidup masyarakat apabila sejalan dengan program pelaku usaha, sehingga memungkinkan realisasi pendapatan yang diharapkan sejalan dengan program usaha yang telah ditetapkan. Pilihan pengelolaan keuangan akan lebih efektif ketika pelaku UMKM menyadari inklusi keuangan yang kuat. Pelaku UMKM yang mengalami kekurangan modal dapat berupaya mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak (keluarga atau teman) atau melalui restrukturisasi pinjaman perbankan. Penerapan penjualan berbasis online membuat biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien dan menghasilkan pendapatan yang diterima pelaku UMKM di atas Break Even Point (BEP). UKM kini dapat melanjutkan usahanya berkat upaya tersebut. Menurut penelitian sebelumnya tentang UMKM,

inklusi keuangan mempengaruhi berapa lama UMKM dapat bertahan (Nurohman et al., 2021). (Aribawa, 2016) juga melakukan penelitian yang sebanding dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Keuangan Digital terhadap Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali melalui Pendapatan UMKM di Provinsi Bali

Berdasarkan temuan analisis keuangan digital, keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan UMKM. Berdasarkan temuan analisis, jelas bahwa menggunakan keuangan digital untuk menjalankan bisnis memudahkan pelanggan yang suka menggunakan pembayaran elektronik untuk melakukannya karena mereka tidak khawatir tentang pengembalian uang jika berlebihan. Mayoritas konsumen masih tidak tertarik dengan uang digital, dan konsumen terus menggunakan lebih banyak pembayaran langsung.

Penggunaan keuangan digital dalam operasional bisnis di era digital sangat mudah dikelola karena meminimalkan penipuan pengembangan bisnis dan memastikan proses penetapan biaya akurat. Karena menggunakan keuangan digital dapat mendorong pemasaran yang lebih luas, pembelian jarak jauh dapat memanfaatkan produk keuangan digital dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan. Dengan mengurangi sebagian pengeluaran perusahaan melalui penggunaan keuangan digital, modal bisnis dapat digunakan dengan lebih efektif. Keadaan ini tidak diragukan lagi dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, UMKM lebih mampu beradaptasi dengan permintaan pasar berkat keuangan digital, memastikan kelangsungan hidup mereka. Menurut penelitian (Wijaya & Nailufaroh, 2022), ekonomi digital dapat meningkatkan pendapatan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, menurut penelitian (Amelia & Anhar, 2019), pertumbuhan dan pemeliharaan bisnis bergantung pada kemajuan teknologi keuangan.

Karakteristik UMKM yang dilihat dari sisi asal usul usaha, lama usaha, skala usaha dan sumber permodalan belum dapat menjamin keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang, keberlanjutan usaha dalam jangka panjang bagi pelaku UMKM dapat dilihat dari posisi produktivitasnya dalam menjalankan kegiatan usaha, bertahanannya usaha dalam jangka panjang menandakan usaha tersebut telah mampu berfikir secara kreatif dan inovatif dengan terus melakukan pembaharuan dan menyesuaikan dengan kondisi peluang akibat pandemi, secara eksplisit pandemi telah memberikan tantangan bagi para pelaku UMK untuk dapat menyesuaikan diri dan bertahan ditengah pandemi yang berkepanjangan. Saat adanya ketidakpastian berakhirnya pandemi ini membawa pengaruh yang cukup berat bagi pelaku usaha untuk dapat bertahan menjalankan usaha, mempertahankan para pekerja dan terus aktif dalam melakukan kegiatan produksi dan gencar dalam melakukan promosi untuk dapat menjaga keberlanjutannya.

Skala usaha dan sumber permodalan permodalan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Skala usaha yang tergolong mikro, kecil dan menengah masing-masing memiliki karakter khusus dari sisi perkembangannya baik dari sisi banyaknya faktor produksi yang dimiliki hingga omzet yang dihasilkan. Besaran pendapatan tentunya dilihat dari besaran skala usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM terkait dengan kapasitas produksi dan penjualan dari produk yang dihasilkan, karena semakin besar skala usaha UMKM akan memberikan dampak bagi semakin besarnya pendapatan yang akan dihasilkan oleh pelaku usaha dari penjualan produk usaha. Selain itu sumber permodalan yang dapat diakses oleh pelaku usaha merupakan suatu bentuk keunggulan, mudahnya akses permodalan dari karakteristik usaha ini akan dapat membantu perkembangan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kinerja operasional usaha yang semakin meningkat karena adanya suntikan modal yang mencukupi bagi peningkatan produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM.

Program BPUM juga menasar usaha kecil yang tidak menggunakan pinjaman bank untuk menghasilkan uang, tidak berbadan hukum, tidak membayar pajak, dan tidak beroperasi di sektor industri. Efek pandemi COVID-19 telah mempengaruhi semua level perusahaan secara global, tidak hanya bisnis mikro (Shinozaki & Vandenberg, 2020; Sugiarti & Fauzi, 2021) Tantangan perjalanan, pengucilan sosial, dan isolasi diri semuanya berkontribusi pada penurunan tenaga kerja di semua sektor ekonomi, yang menyebabkan hilangnya banyak pekerjaan. Hilangnya banyak pekerjaan memiliki dampak sosial ekonomi yang tidak hanya mempengaruhi Indonesia tetapi juga seluruh dunia (Nicola et al., 2020) Program bantuan BPUM yang diberikan oleh pemerintah mampu memberikan peluang kepada UMKM untuk melakukan inovasi, bangkit dari keterpurukan akibat adanya pandemic covid-19. Dengan melakukan inovasi dan pengembangan usaha maka usaha akan mampu bersaing di pasaran. Kondisi ini mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Peningkatan pendapatan UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Akses keuangan inklusi yang dapat diberikan kepada masyarakat/pelaku UMKM merupakan suatu bentuk program pemerataan dan keadilan yang dapat diberikan bagi masyarakat menengah kebawah oleh pemerintah. Program inklusi keuangan ini merupakan suatu bentuk hak penuh yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengakses layanan keuangan yang tersedia tanpa adanya

diskriminasi dari kelas atau golongan masyarakat tertentu saja, adapun inklusi keuangan ini akan yang meliputi kualitas pelayanan yang prima, ketepatan waktu dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, ketersediaan produk serta ketepatan penggunaan. Selain itu partisipatif masyarakat khususnya pelaku usaha sangat diperlukan guna mendukung program inklusi keuangan ini seperti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan, mengetahui resiko dari produk keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk semakin baik kedepannya khususnya dalam mendukung kegiatan usaha yang produktif bagi pelaku UMKM.

Evaluasi program bantuan BPUM ini perlu dievaluasi keberlanjutannya oleh pemerintah, karena syarat bagi penerima BPUM hanya diperbolehkan sekali bagi pelaku usaha yang dicairkan secara tunai dan sekaligus melalui penyalur yang telah ditunjuk dan mampu disalurkan kepada UMKM yang termasuk dari kriteria belum penerima bantuan permodalan lainnya dari pemerintah. Program BPUM ini akan dapat memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha apabila dapat dipergunakan untuk mendukung pengembangan usaha kearah yang lebih produktif. Produktifnya pelaku UMKM dapat dilihat dari sisi bantuan permodalan tersebut dipergunakan untuk pembiayaan atau pembelian bahan baku produksi untuk mendukung perkembangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmalasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa bantuan stimulus dari pemerintah berupa BPUM akan dapat berdampak positif bagi penerimaan pendapatan pelaku UMKM apabila dapat digunakan sebagaimana mestinya dan tepat sasaran untuk kemajuan perkembangan usaha.

Keberlanjutan UMKM merupakan kondisi dimana pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dalam jangka panjang secara berkesinambungan. Keberlanjutan UMKM ini diukur dari kondisi mampu memberikan kontribusi secara ekonomi, mampu menjaga kelestarian lingkungan, serta mampu mengadaptasi kearifan lokal wilayah. Keberlanjutan usaha ditengah pandemi ini merupakan tantangan bagi para pelaku usaha untuk dapat mempertahankan usahanya dapat terus melakukan aktivitas yang produktif dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM sangatlah diperlukan untuk dapat mensinkronkan antara stimulus yang telah diterima dan dapat diaplikasikan dengan baik dalam penciptaan peluang baru bagi pelaku UMKM. Dapat disadari bahwa peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM berpengaruh bagi keberlanjutan usaha kedepannya, peningkatan pendapatan ini akan memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan para pekerja, meningkatkan jumlah produksi atau skala usaha, serta dalam jangka panjang dapat menjadi peluang yang baik untuk ekspansi usaha. Baiknya karakteristik usaha yang dikembangkan oleh pelaku usaha dapat mencerminkan usaha tersebut telah mampu berkembang kearah yang lebih maju dan dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi perekonomian wilayah dan khususnya bagi kesejahteraan pelaku usaha secara berkesinambungan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM di Provinsi Bali secara signifikan dipengaruhi oleh BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital. Keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali tidak dipengaruhi oleh BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital. Sedangkan pendapatan UMKM berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali. Oleh karena itu, BPUM, karakteristik usaha, inklusi keuangan dan keuangan digital secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM melalui pendapatan UMKM di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemerintah perlu memperbaiki sistem penyaluran bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan guna bantuan yang disalurkan kepada masyarakat tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan diberikannya bantuan. Pemerintah dapat melakukan sosialisasi terkait dengan bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat. Pemerintah perlu mengawasi jalannya pemberian bantuan agar pemberian bantuan tidak di salah gunakan. Setelah menyalurkan bantuan pemerintah perlu melakukan evaluasi terkait dengan pemberian bantuan agar menjadi gambaran ketikan ada program pemberian bantuan lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. A., & Najib, M. B. M. (2018). The Moderating Effect Of Business Environment On The Relationship Between Entrepreneurial Skills And Small Business Performance In Iraq. *International Journal of Entrepreneurship*, 22.
- Aliyu, M. S., & Rosli, M. (2015). The Moderating Role of Business Environment in the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance among Nigerian SMEs. *Jurnal Pengurusan UKM Journal of Management*, 43, 119–128. <https://doi.org/10.17576/PENGURUSAN-2015-43-11>
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 44–70.

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ariyanto, A., Wongso, F., Wijoyo, H., Indrawan, I., Musnaini, Akbar, M. F., Anggraini, N., Suherman, Suryanti, & Devi, W. S. G. R. (2020). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Demirguc-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). *Measuring Financial Inclusion The Global Findex Database* (Policy Research Working Paper 6025; The World Bank Development Research Group Finance and Private Sector Development Team).
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>
- Edusah, S. E. (2014). The Socio-Economic Contribution of Rural Small-Scale Industries in Ghana. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(2), 161–172. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/10708>
- Eltahir, O. A. B. (2018). Factors Affecting The Performance & Business Success Of Small & Medium Enterprises In Sudan (Case Study: Omdurman). *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 6(6), 14–22.
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Essel, B. K. C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0178-y>
- Fatoki, O. (2014). The causes of the failure of new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 922–927. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 922–927.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/JMD.V1I2.175>
- Hadiwardoyo, W., Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah, S., & Barat, J. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54268/BASKARA.2.2.83-92>
- Islam, M. A., Khan, M. A., Candidate, P., Zafar, A., Obaidullah, M., & Syed Alam, M. (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3), p289. <https://doi.org/10.5539/IJBM.V6N3P289>
- Jabeen, R., Aliyu, M. S., & Mahmood, R. (2016). The Moderating Effect Of External Environment On The Relationship Between Market Orientation And Business Performance: A Quantitative Approach. *IPBJ*, 18(1), 16–25. <https://www.researchgate.net/publication/313852181>
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.36226/JRMB.V4I1.245>
- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330–336. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/778>
- Mikhael, L., Yosandra, R., Nursanty, I., & Hananto, M. R. (2021). Tinjauan Konstitualitas dan Studi Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 263–300. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.707>
- Mujianto, M., Ramaditya, M., Mustika, M., Tanurahrjo, H. H., & Maronrong, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada UMKM Warung Ritel Tradisional di Indonesia dan Strategi Bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 60–74. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.494>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/10.1016/J.IJSU.2020.04.018>
- Nurmalasari, I. dan, Puti, N. A. D., & Winarti, N. (2022). Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kecamatan Sagulung Kota Batam. *Student Online Journal*, 5(1), 51–63.

- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin. (2015). Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145–158.
- OECD. (2021). *One year of SME and entrepreneurship policy responses to COVID-19: Lessons learned to “build back better.”* https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=1091_1091410-rxwx81cfwj&title=One-year-of-SME-and-entrepreneurship-policy-responses-to-COVID-19-Lessons-learned-to-build-back-better
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *SNST*.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5.
- Purwidiyanti, W., Rahayu, T. S. M., & Hidayah, A. (2014). FAKTOR-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 13–17.
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 31–37. <https://doi.org/10.29040/JAP.V19I1.158>
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness* (Working Paper No.07/2012; Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2016). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- Shariff, N. M., & Shariff, Mohd. (2011). *Moderating Effect of Government Policy on Entrepreneurship and Growth Performance of Small-Medium Enterprises in Cambodia*.
- Shinozaki, S., & Vandenberg, P. (2020). *Impact of COVID-19 on micro, small, and medium-sized enterprises in developing Asia: Evidence from the rapid surveys* (ADB Working Paper Series).
- Smart, H. M., A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8), 1096–1115.
- Sugiarti, N., & Fauzi, R. Moh. Q. (2021). Faktor Apa Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Selama Covid-19? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(3), 327–337. <https://doi.org/10.20473/VOL8ISS20213PP327-337>
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali. *EXPLORE*, 12(1), 87–93. <https://doi.org/10.35200/EXPLORE.V12I1.538>
- Suleman, D., Zuniarti, I., Rusiyati, S., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Sosialisasi Strategi Menarik Minat Konsumen Untuk Membeli Produk Hasil UMKM. *PakMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.109>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I2.954>
- Sutamihardja. (2004). *Perubahan Lingkungan Global*. IPB.
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). *Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017*. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i1.15571>
- Wickham, P. (2006). *Strategic entrepreneurship*. Prentice Hall.
- Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan UMKM Kota Serang dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1941–1949. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199. <https://doi.org/10.52103/JMS.V3I2.1088>